

Studi Tentang Pengembangan Produk Kriya Bengkel Artisan Malang

Rina Nurfitri

Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia (STIKI) , Malang
fitrinurina91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis perkembangan produk kriya pada Bengkel artisan. Dalam pengembangannya pengrajin dari Bengkel Artisan memiliki keunikan dalam pembuatan produk kriya kayu dengan mengkombinasikan resin. Bengkel artisan merupakan toko online yang menjual asesoris yang terbuat dari kayu dan resin. Inovasi produk baru dibutuhkan guna menambah pendapatan dari Bengkel Artisan.

Oleh karena itu studi ini menjabarkan tentang (1) Bentuk-bentuk produk kriya yang dihasilkan, (2) Pembuatan produk menggunakan Resin serta (3) penciptaan produk inovasi baru. Metode yang digunakan meliputi bentuk asesoris yang dihasilkan dan pemilihan media yang digunakan, mulai dari teknik dan proses berkarya. Media yang digunakan berupa bahan (mix media dari kayu dan resin) dan alat. Produk yang dihasilkan oleh bengkel artisan yaitu kalung, gelang, anting-anting dan cincin. Proses berkarya dalam studi ini terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) teknik memotong kayu (3) membuat cetakan resin (4) membuat karya seni kriya (5) pembentukan (6) finishing (7) proses *packaging*. Adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman bagi para pekerja seni dalam menciptakan inovasi baru dalam pembuatan asesoris yang berguna untuk fashion bagi remaja baik pria maupun wanita.

Keywords: kriya, resin, aksesoris

1. Pendahuluan

Produk kriya mulai berkembang dengan berbagai inovasi baru. Munculnya kreatifitas manusia menjadikan produk kriya menjadi menarik dengan berbagai macam produk. Salah satu produk kriya yang menarik perhatian adalah produk asesoris. Produk kriya yang dapat menghasilkan berbagai macam asesoris yaitu kriya logam, kriya kayu, kriya batu dan kriya kulit. Perkembangan produk Produk yang berkembang sangat beragam yang dapat ditinjau dari dua sisi. Produk kriya dalam perwujudannya dapat berupa seni murni maupun seni terapan. Hal ini dapat disesuaikan dengan proses penciptaannya. Kriya kayu mengalami perkembangan yang beragam variasi. Bahan yang digunakan oleh pengrajin tak hanya menggunakan satu material kayu saja namun dapat di kombinasikan dengan resin. Sehingga dalam pembentukannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Pengrajin kriya kayu dengan mengkombinasikan resin sangat mudah sekali ditemui pada sosial media. Secara kuantitas dan kualitas karya yang dihasilkan juga mengalami peningkatan. Salah satu pengrajin kayu dengan resin yaitu Bengkel Artisan. Bengkel Artisan berdiri sejak 2016 yang berada di kota Malang. Bengkel Artisan mulai dikenal masyarakat sejak menghadiri undangan reality show pada salah satu acara di stasiun televisi swasta. Pengrajin Bengkel Artisan terdiri dari dua orang. Produk yang dihasilkan oleh Bengkel Artisan tersebut berupa asesoris pria dan wanita terdiri dari kalung, gelang, anting-anting dan cincin.

Pembuatan produk asesoris yang dihasilkan oleh pengrajin di Bengkel Artisan terdiri dari berbagai macam bentuk, warna, variasi dan ukuran. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dan kreatifitas pengrajin. Bentuk produk yang dihasilkan tidak teratur atau memiliki ukuran yang pasti. Namun hasil produk tersebut dibuat dan dibentuk masal sehingga pembeli/target marketing dapat membeli sesuai dengan kode

yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada pengembangan pembuatan produk kriya kayu dengan kombinasi resin di Bengkel Artisan Malang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya yang penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010).

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu: *Naturalistik*, penelitian kualitatif yang memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke sumber data; *Data deskriptif*, data yang dikumpulkan berupa kata-kata mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya; *Berurusan dengan proses*, dalam hal ini penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada produk; *Induktif*, yaitu melakukan pencarian diluar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan sebelum penelitian; *Makna*, untuk meningkatkan kepedulian terhadap penelitian juga yang berhubungan dengan kehidupan mereka (Emzir, 2012). Jenis penelitian ini adalah deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bengkel Artisan yang beralamat di dusun Gentong, kelurahan Tirtomoyo, Kec.Pakir Kab. Malang. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021 dikarenakan pada tahun ini Bengkel Artisan sudah menetap di desa Tirtomoyo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi Pustaka. Subyek penelitian adalah owner dari Bengkel Artisan yaitu bapak Hidayatullah Aini dan rekan kerja beliau yaitu bapak Ahmad Saihu.

3. Hasil dan Pembahasan

Bengkel Artisan pada awalnya berada di Singosari Kabupaten Malang yang berdiri sejak 2016. Namun dari hasil wawancara dengan pemilik sekaligus pengrajin yaitu Bapak Hidayatullah, Bengkel Artisan ini mengalami pasang surut penjualan produk. Kemudian pada tahun 2018 Bengkel Artisan berpindah lokasi di kota Batu. Sukses dengan berbagai macam karakter, dan ciri khas produk yang dihasilkan. Hingga pada tahun 2019, Bengkel Artisan pernah diundang salah satu stasiun TV swasta karena keunikannya. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan pada akhirnya Bengkel Artisan menetap di Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

3.1 Bentuk-bentuk produk Kriya yang dihasilkan

Pengrajin sekaligus juga pemilik dari Bengkel Artisan ini mengatakan bahwa kini banyak penjual dipasaran yang berinovasi untuk menjual berbagai macam aksesoris dengan media kriya kayu dengan resin. Dari hasil studi dokumentasi yang telah peneliti dapatkan, Ada beberapa produk kriya yang dihasilkan oleh Bengkel Artisan yaitu kalung, gelang, Anting dan cincin.



Gambar 1 Produk Kriya Bengkel Artisan

3.2 Pembuatan Produk Kriya Kayu dan Resin

Hasil observasi dan wawancara ada beberapa tahapan dalam pembuatan produk kriya kayu dengan kombinasi resin yaitu; (1) persiapan pengumpulan alat dan bahan, (2) teknik memotong kayu, (3) membuat cetakan, (4) pembuatan produk, (5) proses pembentukan (6) *finishing*, (7) *packaging*.

Berikut penjelasan terkait dengan tahapan pembuatan produk kriya kayu dari Bengkel Artisan

3.2.1 Persiapan pengumpulan alat dan bahan,

Pada tahap persiapan alat dan bahan terdiri dari:

a. mesin bor dan mesin amplas



Gambar 2. Bor dan mesin amplas

Mesin amplas digunakan untuk pembentukan dan menghaluskan produk. Sedangkan mesin bor digunakan untuk memberi lubang pada produk yang telah jadi.

b. amplas 4 jenis



Gambar 3. Jenis Amplas

c. mika bening



Gambar 4. Mika bening

Mika bening digunakan untuk pembuatan cetakan yang akan diberi kayu yang telah dipatahkan dan dituangkan oleh resin.

d. kayu



Gambar 5. kayu

Kayu yang digunakan adalah kayu mahoni yang telah dipatahkan secara manual sehingga memiliki tekstur yang runcing. Bisa juga menggunakan kayu lain dengan tekstur yang terbentuk murni dari alam.

e. resin dan katalis



Gambar 6. Resin dan Katalis

Resin dan katalis yang digunakan adalah tipe resin yang tidak berwarna dan bening.

f. pewarna



Gambar 7. Pewarna Resin

Pewarna yang digunakan adalah warna primer yang terdiri dari merah, kuning dan biru, warna dasar yaitu putih dan hitam serta warna hijau.

g. wadah, alat pengaduk, gunting dan dubletip



Gambar 8. Gunting, dobletip, wadah dan alat pengaduk.

Alat pendukung pada pembuatan produk kriya terdiri dari gunting yang berfungsi sebagai pemotong dari mika. Doble tip berfungsi untuk menempelkan kayu pada mika yang akan disiramkan oleh resin. Wadah dan alat pengaduk digunakan untuk mencampurkan resin, katalis dan pewarna

3.2.2 teknik memotong kayu,

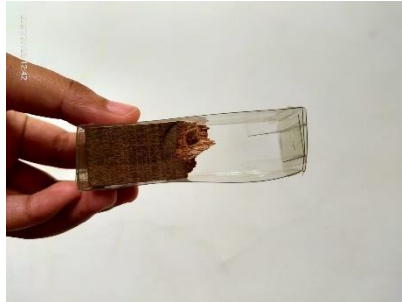
Langkah yang paling penting selanjutnya adalah cara mematahkan kayu yang akan dituangi oleh resin. Pemotongan kayu ini sendiri dilakukan secara manual tanpa menggunakan apapun sehingga tekstur alami dengan pecahan digunakan sebagai kreasi pengrajin dalam keunggulan produk Kriya kayu.



Gambar 9. Potongan kayu

3.2.3 membuat cetakan,

Pembuatan cetakan terdiri dari mika yang telah dibentuk sesuai dengan ukuran kayu yang akan dituangi oleh resin. Kayu harus ditempelkan pada mika dengan menggunakan double tip agar posisi kayu tidak berubah saat dituangi oleh resin



Gambar 10. Cetakan

3.2.4 Pembuatan Produk

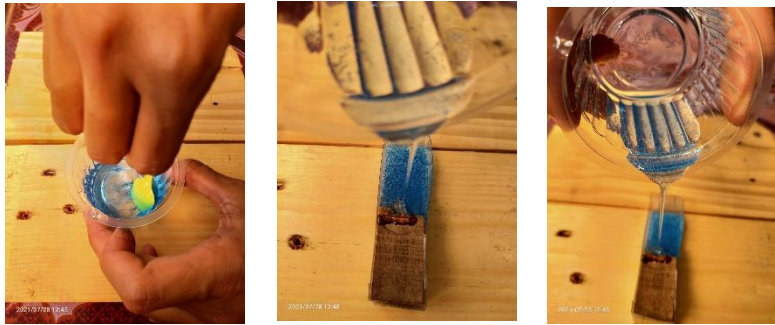
Pembuatan produk merupakan bagian inti dari penciptaan kriya kayu ini. Pengrajin harus dapat menyesuaikan kebutuhan resin dengan volume cetakan sehingga dapat tidak akan ada sisa atau bahkan berlebih yang mengakibatkan pengeringan permanen pada wadah.

Berikut Langkah-langkah pembuatan produk kriya kayu:

- a. Langkah 1: tuang resin yang sesuai dengan kebutuhan
- b. Langkah 2: pemberian warna. Pada langkah ini pemberian warna tidak perlu terlalu banyak, dikarenakan untuk pembuatan satu aksesoris hanya membutuhkan warna 1-2 tetes. Semakin banyak pemberian warna maka semakin pekat warna yang dihasilkan.
- c. Langkah 3: Pemberian katalis. Sama halnya dengan pemberian pewarna, pemberian katalis juga tidak memerlukan beberapa mili. Pemberian katalis cukup 1-2 tetes sesuai dengan berapa banyak resin yang dibuat, perbandingan katalis dengan resin cukup signifikan yakni 1:100.
- d. Langkah 4: aduk. Dalam mengaduk resin dengan katalis dilakukan dengan hati-hati hingga resin dan katalis tercampur rata. Hal ini dilakukan agar disaat pembentukannya cepat mengeras.
- e. Langkah 5: Tuang. Setelah proses mencampurkan warna dan katalis, langkah terakhir yaitu menuangkan resin kedalam cetakan yang telah dibuat tadi. Setelah dituang, diamkan kurang lebih 1x24 jam agar resin mengeras dan terbentuk dengan sempurna.



Gambar 11 Langkah 1, 2 dan 3



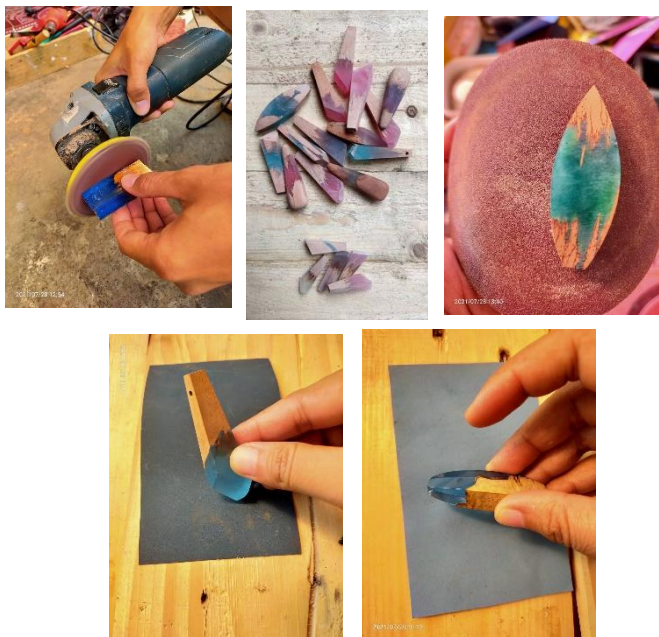
Gambar 12. Langkah 4 dan 5

3.2.5 Proses Pembentukan

Setelah melalui tahap pembuatan kayu dan resin, sebaiknya mendiamkan selama kurang lebih 1x24 jam guna memastikan agar resin benar-benar sudah kering dan dapat dibentuk. Proses pembentukan dapat dilakukan sesuai dengan kode produk yang diinginkan.



Gambar 13. Hasil kriya kayu yang sudah didiamkan selama 1x24 jam



Gambar 14. Hasil pembentukan

Tahap selanjutnya untuk pembentukan dibutuhkan mesin amplas. Pembentukan ini disesuaikan dengan berbagai bentuk dan kebutuhan pembeli. Kemudian proses penghalusan dilakukan dengan menggunakan amplas mulai dari yang paling kasar hingga halus. Hal ini dilakukan hingga tekstur goresan yang dihasilkan oleh mesin amplas hilang secara perlahan dan Kembali berwarna cemerlang.

3.2.6 *Finishing*

Pada tahap ini merupakan tahap untuk memoles produk kriya kayu agar nampak mengkilat dan elegan. Pemberian lubang dan tali juga ada pada tahap ini. Tahap *finishing* ini dilakukan juga sebagai tahap pengecekan terakhir bahwa produk kriya tidak mengalami cacat, rusak atau tergores.



Gambar 15. Tahap *finishing*

3.2.7 *Packaging*

Pemberian *packaging* merupakan bagian terakhir dari tahapan ini. Pemberian kemasan yang menarik dapat menarik minat pembeli. Desain kemasan suatu produk sangat berperan dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau membatalkan pembelian suatu produk tertentu, sehingga memang sudah selayaknya produsen lebih memperhatikan dan kreatif lagi untuk menampilkan desain kemasan yang menarik dan terbaik untuk para konsumennya. (Apriyanti, 2018).



Gambar 16. Hasil *Packaging*

3.3 Penciptaan Produk Inovasi Baru

Dari hasil wawancara dan observasi kepada pemilik Bengkel Artisan, ada beberapa produk yang kurang diminati oleh pembeli. Penciptaan produk dengan Inovasi baru menjadi pertimbangan penting guna menarik minat pembeli agar usaha dari pengrajin tidak monoton dari produk dari pengrajin yang lain. Inovasi yang tinggi baik itu inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas. Kualitas produk yang tinggi akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada

kinerja perusahaan. Inovasi yang tinggi baik itu inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas. Kualitas produk yang tinggi akan meningkatkan ke-unggulan bersaing perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan (Hartini, 2012). Produk dengan inovasi baru diharapkan mampu bersaing didalam negeri maupun diluar negeri.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengarah pada studi tentang perkembangan produk kriya kayu dan resin yang dihasilkan oleh pengrajin dari Bengkel Artisan. Keunikan yang terdapat pada Bengkel Artisan ini adalah pembuatan dilakukan dengan manual dan memiliki 4 jenis aksesoris yaitu kalung, gelang, anting dan cincin. Bentuk produk kriya yang dihasilkan tidak simetris dan cenderung tidak teratur. Pemilihan bahan yang unik dengan patahan kayu secara manual sehingga setiap produk yang dihasilkan patahan dari kayu tidaklah sama. Penciptaan produk dengan inovasi baru mulai dibentuk guna menarik pembeli dan mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

5. Daftar Pustaka

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20–27.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design*. Pustaka Pelajar.
- Emzir, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Perss.
- Hartini, S. (2012). Peran inovasi: pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 14(1), 83–90.